



Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang *Polycystic Ovary Syndrome (PCOS)* pada WUS

Neta Ayu Andera¹, Erda Restiya Agustin², Lailaturohmah³
^{1,2,3}Prodi DIII Kebidanan Stikes Ganesha Kediri

***Korespondensi:**

netha.andera18@gmail.com

Abstrak

Sindrom Ovarium Polikistik (PCOS) merupakan salah satu gangguan endokrin yang cukup sering terjadi pada Wanita Usia Subur (WUS). Studi pendahuluan di Puskesmas Mojo rata-rata WUS belum mengetahui penyakit Kesehatan reproduksi PCOS. Tujuan pengabdian Masyarakat ini Adalah pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi mengenai PCOS terhadap sikap wanita subur. Metode yang digunakan meliputi edukasi Kesehatan reproduksi tentang PCOS. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan sikap tentang Kesehatan reproduksi tentang PCOS. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi Kesehatan tentang PCOS di Puskesmas Mojo Kediri mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman tentang masalah Kesehatan reproduksi tentang PCOS pada WUS. Oleh karena itu kegiatan pengabdian Masyarakat ini mempunyai manfaat besar terutama pada WUS di Puskesmas Mojo.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan , Kesehatan Reproduksi, WUS, PCOS

Abstract

Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) is one of the endocrine disorders that commonly occurs in women of reproductive age (WRA). A preliminary study at Mojo Community Health Center found that, on average, women of reproductive age were not yet aware of PCOS as a reproductive health condition. The purpose of this community service activity was to determine the effect of reproductive health education about PCOS on the attitudes of women of reproductive age. The method used included reproductive health counseling regarding PCOS. The results of the activity showed an improvement in attitudes toward reproductive health related to PCOS. The conclusion of this activity indicates that providing health education about PCOS at Mojo Community Health Center, Kediri, has a significant impact on improving understanding of reproductive health issues related to PCOS among women of reproductive age. Therefore, this community service activity has substantial benefits, especially for women of reproductive age at Mojo Community Health Center.

Keywords: Health Education, Reproductive Health, Women of Reproductive Age (WRA), PCOS

PENDAHULUAN

Polycystic Ovary Syndrome (PCOS), yang juga dikenal sebagai Sindrom Ovarium Polikistik (SOPK), pertama kali diperkenalkan pada tahun 1935. PCOS merupakan salah satu gangguan endokrin yang paling sering terjadi pada wanita, dengan prevalensi sekitar 6–10%, serta berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan reproduksi, psikologis, kardiovaskular, dan metabolik.

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), *Polycystic Ovary Syndrome (PCOS)* diperkirakan memengaruhi sekitar 8–13% wanita usia reproduksi, dan sekitar 70% kasus di antaranya masih belum terdiagnosis secara

global (WHO, 2023). Di Amerika Serikat, prevalensi PCOS pada tahun 2019 dilaporkan sebesar 5,2%, dengan estimasi kejadian mencapai 6–12% atau sekitar 5 juta wanita usia subur (Oktavia R, 2021) Di Indonesia, data pasti mengenai prevalensi PCOS masih terbatas.. Di tingkat daerah, Kabupaten Kediri mencatat angka kejadian PCOS sekitar 2,5% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2020). Rendahnya tingkat kesadaran sikap masyarakat mengenai PCOS berpotensi memperburuk kualitas hidup penderita serta meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi, seperti infertilitas, diabetes, dan penyakit kardiovaskular

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan akses wanita usia subur terhadap deteksi dini adalah melalui pemberian edukasi mengenai *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS). Dalam penelitian ini, media leaflet digunakan sebagai sarana penyampaian informasi terkait PCOS. Penggunaan media tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta memperbaiki sikap yang kurang tepat menjadi lebih baik pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Ngasem, Kabupaten Kediri (Goodarzi, M. O., 2020)

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini berkontribusi dalam memberikan intervensi berupa Pendidikan Kesehatan tentang PCOS pada remaja agar kegiatan ini bisa memberikan dampak yang positif tentang pemahaman seputaran kesehatan reproduksi pada WUS Di puskesmas Mojo.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab dan terakhir pemberian kuis untuk menilai sejauh mana pemahaman remaja .

1. Tahap Persiapan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan, dengan membentuk tim pendidikan kesehatan yang terdiri dari Tim dosen dan mahasiswa. Tim kemudia menyiapkan bahan presentasi berupa alat bantu power pint dengan materi tentang kesehatan reproduksi pada remaha. Menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan sebelum penyuluhan (pre-test) dan sesudah penyuluhan (posttest) serta kegiatan perlengkapan yang akan digunakan pada saat kegiatan berlangsung .

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dimulau sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu jam 09.00-10.00WIB pada tanggal 7 April 2026 di Puskesmas Mojo Kediri. Tim penyuluhan memberikan pre-test kepada peserta yaitu dengan menggunakan lembar kuesioner sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang PCOS. Kemudian tim memberikan materi pendidikan kesehatan tentang PCOS. Setelah diberikan Materi peserta akan dibagikan lembar kuesioner post-test.

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan memberikan post-test kepada peserta secara lisan setelah penyuluhan. Peserta yang menjawab dengan benar atas pertanyaan yang diberikan makan akan mendapatkan doorprize selanjutnya dokumentasi



Dokumentasi penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang PCOS Pada WUS Dipuskesmas Ngasem Kediri

Kategori SIKAP	Sebelum	Sesudah
Sangat Tidak Setuju	17	3
Setuju	0	20

Sebagian besar sebelum diberikan Pendidikan tentang PCOS di Puskesmas Ngasem terdapat dalam kategori sikap “sangat tidak setuju” sebanyak 17WUS (30%), sedangkan untuk sesudah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan kategori sikap setuju sebanyak 20 WUS (100%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan tabulasi silang menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi mengenai Polycystic Ovary Syndrome (PCOS), mayoritas wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Ngasem, Kabupaten Kediri, memiliki sikap “ Sangat Tidak setuju ” sebanyak 17 WUS (30%). Setelah intervensi pendidikan kesehatan terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori sikap “sangat setuju”, yakni sebanyak 20 WUS (70%). Temuan ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang sangat positif dan signifikan sebagai respons terhadap edukasi mengenai PCOS. Kondisi ini menegaskan bahwa program edukasi yang efektif tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga harus mampu mengubah sikap negatif menjadi positif. Perubahan sikap tersebut menjadi tahap penting sebagai jembatan menuju terbentuknya perilaku yang diinginkan (Jaber, R. M., Aripin, A., Alias, N., Omar, S., Kamal, N. R., & Dwekat, 2022). Oleh karena itu, strategi edukasi yang efektif sebaiknya mencakup aspek informatif sekaligus persuasif, yang mampu memengaruhi komponen afektif responden untuk membangun kepercayaan dan keyakinan terhadap pentingnya isu PCOS (Dewi, 2021).

Dominasi kategori sikap “sangat setuju” pasca diberikan edukasi kesehatan memiliki implikasi penting terhadap potensi adopsi perilaku sehat di

kalangan WUS. Sikap positif merupakan prasyarat esensial bagi perubahan perilaku. Menurut (Notoatmodjo, 2018) sikap merupakan respons tertutup individu terhadap suatu stimulus atau objek tertentu dan menjadi tahap awal sebelum individu melakukan tindakan nyata.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman d tentang kesehatan reproduksi PCOS pada WUS. Hasil menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan pemahaman WUS setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi.meningkat dari 17% menjadi 20%, yang menunjukkan peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi PCOS.Untuk keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini kedepannya akan terus di lanjutkan dengan memberikan pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan masalah-masalah WUS.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. E. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3).
- Goodarzi, M. O., et al. (2020). Polycystic ovary syndrome: etiology, pathogenesis and diagnosis. *Nature Reviews Endocrinology*, 11(3), 173–186.
- Jaber, R. M., Aripin, A., Alias, N., Omar, S., Kamal, N. R., & Dwekat, O. (2022). Knowledge and attitudes towards polycystic ovary syndrome. *African Journal of Reproductive Health*, 26(1), 92–101.
- Komalasari, O., & Pratiwi, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan PCOS dengan Perilaku Pencegahan PCOS pada Remaja Putri di SMAN 1 Rumpin Bogor. *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 7–10.
- Lestari, R., & Susanti, E. (2021). Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) di Wilayah Kerja Puskesmas X. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 20–25.
- Nita V indriyani N. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *DINAMISIA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Oktavia R. (2021). Efektivitas Edukasi Kesehatan Tentang Polycystic Ovary Syndrome (Pcos) Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 5–15.